

Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil (Riau)

Zahrah Luthfiyah Amani¹, Aurell Zaskya Agtania², Nibrasona Amparo Robinson³,
Wasil Nawali⁴, Lusty Firmantika⁵

E-mail: zahrahluthfiyah32@gmail.com, skia13759@gmail.com, nibrasona778@gmail.com,
wasilnawali@gmail.com, lusty.firmantika@uin-malang.ac.id

Received: Desember 11, 2024 Accepted: January 21, 2025 Online Published: March 01, 2025

Abstract: Kesenjangan Pendidikan di daerah terpencil merupakan sebuah masalah yang menghambat pemerataan beberapa akses untuk Pendidikan yang ada di Indonesia. Walaupun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas tetap saja masih banyak wilayah wilayah tertentu yang belum mendapatkannya, terdapat beberapa perbedaan antara Pendidikan yang ada dikota dan didesa salah satunya dari segi akses internet dan jalan. Dan juga ada beberapa cara untuk mengurangi kesenjangan ini, yaitu: pemerintah lebih peka terhadap Pendidikan yang ada di daerah tersebut baik itu dari segi akses jalanan maupun akses internet dan juga memberi fasilitas kepada masyarakat baik itu fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan Pendidikan di daerah terpencil serta menawarkan Solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan wawancara dengan para pemangku kepentingan dibidang Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pemberdayaan guru local, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah, Masyarakat, dan sektor swasta merupakan Langkah Langkah yang dapat mengatasi kesenjangan Pendidikan. Untuk mencapai pemerataan Pendidikan yang berkualitas, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dengan memanfaatkan inovasi serta meningkatkan aksesibilitas Pendidikan di daerah-daerah terpencil.

Kata-kata Kunci: Kesenjangan Pendidikan, Daerah Terpencil, Teknologi Informasi, Akses, Pendidikan.

Education Gap in Remote Areas (Riau)

Zahrah Luthfiyah Amani¹, aurell Zaskya Agtania², Nibrasona Amparo Robinson³, Wasil
Nawali⁴, Lusty Firmantika⁵

E-mail: zahrahluthfiyah32@gmail.com, skia13759@gmail.com, nibrasona778@gmail.com,
wasilnawali@gmail.com, lusty.firmantika@uin-malang.ac.id

Abstract: *The Education Gap in Remote Areas is a problem that hinders the equalization of some access to Education in Indonesia. Although the government has made efforts to improve the quality, there are still many areas that have not received it, there are several differences between Education in cities and villages, one of which is in terms of internet access and roads. And there are also several ways to reduce this gap, namely: the government is more sensitive to Education in the area and also provides facilities to the community, both in terms of Education facilities and infrastructure. This study aims to identify the factors that cause the Education gap in remote areas and offer Solutions that can be applied to reduce the gap. The methods used in this study are literature studies and interviews with stakeholders in the field of Education. The results of the study show that the use of information and communication technology (ICT), empowerment of local teachers, and increased collaboration between the government, Community, and the private sector are Steps that can overcome the Education gap. To achieve equal quality Education, a holistic and sustainable approach is needed by utilizing innovation and increasing accessibility to Education in remote areas.*

Keywords: *Education Gap, Remote Areas, Information Technology, Access, Education.*

Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana untuk bisa memajukan sebuah negara atau bangsa, jadi sebuah negara harus bisa mengatasi permasalahan Pendidikan yang ada di negaranya agar semua Masyarakatnya bisa mendapatkan Pendidikan yang baik, Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerataan pendidikan menjadi sebuah keharusan. Namun, kenyataan di Indonesia menunjukkan masih adanya kesenjangan sosial yang signifikan dalam akses pendidikan, terutama akibat faktor ekonomi dan budaya. Di daerah-daerah terpencil atau lokasi yang sulit dijangkau, proses pendidikan seringkali tidak dapat berjalan dengan optimal (Khotimah, 2019). Indonesia sendiri, kesenjangan Pendidikan masih menjadi masalah yang signifikan, terutama di daerah terpencil. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada kesempatan yang dimiliki oleh anak-anak di daerah tersebut untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kesenjangan yang terjadi ini membuat banyak anak-anak desa tidak mendapatkan Pendidikan yang setara dengan anak-anak yang di kota (Nur, 2020), kesenjangan yang terjadi ini bisa terjadi karena akses yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman tentang teknologi. Pendidikan yang baik harus dihasilkan dari guru yang berpendidikan (Agustang et al., 2021), hal ini juga menjadi salah satu penyebab dari permasalahan Pendidikan, kurangnya guru yang ada diperdesaan membuat banyak murid yang kurang mendapatkan pengetahuan yang dalam tentang Pendidikan dan juga memberikan rasa malas terhadap murid untuk berangkat sekolah tiap harinya karena materi yang diberikan tidak menarik sama sekali (Abduh et al., 2022). Artikel ini bermaksud untuk memahami lebih dalam tentang persebaran Pendidikan yang ada di Indonesia melalui teknologi (Safiq Maulido et al., 2023), mengulas lebih rinci tentang permasalahan-permasalahan dalam Pendidikan, dengan demikian artikel ini dapat memberi pemahaman kepada pemerintah atau Masyarakat tentang pentingnya Pendidikan dan harapan bahwa Pendidikan yang ada di Indonesia dapat tersebar dan mendapat akses yang baik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan ini dipilih karena sangat relevan dengan permasalahan yang ada, Metode kualitatif juga memberikan penjelasan dan informasi yang lebih relevan dan juga Metode kualitatif dirasa sangat sesuai untuk mampu menjawab tujuan penelitian ini yakni mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Pendidikan (Munajah et al., 2021). Pemilihan metode ini juga bisa membuka interaksi langsung antara Masyarakat yang mengalami kesenjangan dalam Pendidikan dan bisa membuat pemahaman yang mendalam bagaimana kesenjangan tersebut masih terpampang nyata atau banyak terjadi di negara Indonesia, dan juga bisa membuat pemahaman jelas kepada pemerintah bahwasanya masih banyak daerah yang fasilitas pendidikannya kurang dan diharapkan untuk pemerintah bertindak lanjut untuk permasalahan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kajian yang dibahas ialah Sebagian wilayah tersebut masih ada yang kurang akan akses Pendidikan dan dari hasil penelitian yaitu tentang perbedaan antara akses



Pendidikan di kota dan di desa itu sangatlah jauh berbeda, di kota sendiri akses akan Pendidikan sangat mudah di jangkau, baik itu akses internet, akses jalan, akses Listrik dan akses akses lainnya, sedangkan di desa sendiri akses akses tersebut masih sangat sulit untuk didapatkan, dan juga salah satu perbedaan diantara keduanya ialah kurangnya tenaga pendidik yang ada di desa dibandingkan dengan yang ada di kota(Herdiana, 2019).

Permasalahan yang menyangkut tentang kajian diatas tidak hanya pada akses pendidikan tetapi juga para pendidik, biasanya para pendidik hanya berfokus pada nilai yang terdidik hingga mereka melupakan suatu kenyataan yaitu “potensi setiap anak itu berbeda beda”, setiap anak memiliki keunggulan dibidangnya masing masing baik itu akademik maupun non akademik dan yang kita temukan di pendidik sekarang yaitu terfokusnya para pendidik pada nilai sehingga para murid banyak yang kesusahan dalam mencari potensi diri mereka karena harus dipaksakan unggul dalam nilai nilai tersebut(Elvira, 2021), para pendidik juga harus mengerti akan potensi para murid agar terciptanya para generasi bangsa yang unggul sesuai dengan potensinya(Cahyaning Tyas et al., 2024). Dan permasalahan permasalahan seperti ini harus segera diselesaikan karena akan berpengaruh terhadap angka Human Development Index (HDI), terbukti berdasarkan informasi dari humas development yang dimuat oleh CNN Indonesia, *United Nations Development Programme* (UNDP) melaporkan bahwa angka Human Development Index Indonesia menempati urutan ke 113. Angka tersebut mengalami penurunan dari HDI di tahun 2014 yang sebelumnya menempati urutan ke 110(Rosmana et al., 2022b). Dan juga Kurangnya fasilitas pendidikan menjadi masalah yang signifikan di daerah terpencil. Sekolah-sekolah di wilayah ini sering kali tidak memiliki fasilitas dasar, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan laboratorium. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Para siswa tidak mendapatkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang penting untuk mendukung proses pembelajaran mereka, sehingga menghambat perkembangan potensi mereka(Rahmadi, 2020).

Untuk metindak lanjuti permasalahan permasalahan Pendidikan Program-program seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pendidikan, Program Indonesia Pintar (PIP), dan peningkatan anggaran pendidikan telah berhasil meningkatkan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kebijakan desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan lokal terbukti efektif dalam beberapa kasus. Namun, efektivitas kebijakan ini masih terbatas pada wilayah yang didukung infrastruktur memadai dan akses geografis yang baik. Daerah dengan tantangan geografis atau minim infrastruktur, kebijakan tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal.(darma, n.d.), dan juga Kesenjangan akses pendidikan di Indonesia merupakan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan kebijakan manajemen publik yang efektif. Kebijakan yang diterapkan harus mampu menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terlayani, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil dan berpenghasilan rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan ini adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam manajemen publik yang telah terbukti dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan berkualitas(Hajri, n.d.).



Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini ialah menunjukkan bahwa kesenjangan di daerah terpencil disebabkan oleh perbedaan akses Pendidikan kota dan desa, mulai dari akses jalan, internet, akses Listrik dan akses akses lainnya. Masyarakat di daerah terpencil sering kali tidak mendapatkan Pendidikan yang setara dengan Pendidikan yang di kota. Oleh sebab itu anak anak di desa tersebut mendapatkan penghambatan potensi anak secara optimal.

Pendidikan di daerah terpencil merupakan tanggung jawab pemerintah juga (Rosmana et al., 2022a), dan juga warga masyarakat setempat. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan Masyarakat dapat membantu Masyarakat di daerah terpencil dapat membantu mensejajarkan pendidikannya sama dengan Pendidikan di daerah perkotaan, Dengan cara *memberi fasilitas Pendidikan* (Amelia, 2019), pemerintah perlu memberikan anggaran yang cukup untuk membangun dan merenovasi fasilitas yang ada. Fasilitas yang sudah memadai di harapkan belajar dan mengajarnya dapat berjalan dengan lancar dan efektif. *Membangun Kerjasama antar daerah untuk Pendidikan*, selain memberi fasilitas untuk Pendidikan, Kerjasama antar daerah juga bisa menjadi Solusi Pendidikan di daerah terpencil. Adanya Kerjasama ini Masyarakat di daerah terpencil dapat memakai fasilitas Pendidikan di daerah lain.

Pendidikan di daerah terpencil memang penuh dengan tantangan, namun Kerjasama antar daerah ini akses Pendidikan di daerah terpencil ini bisa maju. Dengan melakukan kolaborasi antara pemerintah, Masyarakat sekitar, dan Lembaga yang terkait serta Solusi yang baik, Pendidikan dapat mencapai kesetaraan Pendidikan yang lebih besar dan juga dapat mengubah masa depan generasi di daerah terpencil.

Daftar Rujukan

- Abduh, M., Basiru, A. A., Narayana, M. W., Safitri, N., & Fauzi, R. (2022). Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 291–300. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1364>
- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9xs4h>
- Amelia, C. (2019). *Problematika pendidikan di indonesia*. 3.
- Cahyaning Tyas, A., Maheswari, N. P., & Aprilia, R. D. (2024). Pelayanan Pendidikan di Daerah Terpencil: Problematika Pendidikan di Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1020–1026. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.684>
- darma, rio. (n.d.). *Efektifitas manajemen publik dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di indonesia*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/issue/view/380>. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36712>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>



- Hajri, M. F. (n.d.). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2*.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Khotimah, N. (2019). Faktor pembeda dalam komunikasi lintas budaya antara wisatawan asing dengan masyarakat lokal di desa wisata kandri gunungpati semarang. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.932>
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183–1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>
- Nur, A. (2020). *Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pq58j>
- Rahmadi, I. F. (2020). Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.756>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., & Munte, A. C. (2022a). *Upaya pemerataan pendidikan berkelanjutan*. 6.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., & Munte, A. C. (2022b). *Upaya pemerataan pendidikan berkelanjutan di daerah terpencil 3t*. 6.
- Safiq Maulido, Popi Karmijah, & Vinanda Rahmi. (2023). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488>
- Suwarto, M. P. (2021). Menggunakan Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 499-514.
- Suwarto, S. (2021). Using Quizizz To Improve Reading Comprehension Learning. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9), 2709-2724.
- Suwarto, S. (2021). The Characteristics of Indonesia Second-semester Final Test for Eighth-grade Students. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9), 356-370.
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. B. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Suwarto, M. P. (2022). *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*. Penerbit Lakeisha.
- Suwarto, S. (2023). The Characteristics of the First Semester Final Test Indonesian Class 7. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 14(1), 68-89.
- Suwarto, S., Suyahman, S., Meidawati, S., Zakiyah, Z., & Arini, H. (2023). The COVID-19 Pandemic and The Characteristic Comparison of English Achievement Tests. *Perspektivny Nauki i Obrazovania*, (2 (62)), 307-329.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities*, 2(1), 79-90.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis on the Students Brain Dominance and Learning Style Toward Their Reading Proficiency. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(1), 1201-1214.
- Sudarwati, N., Nurhayati, D., Andayani, E., & Suwarto, S. (2023). Effects Of Using a Web Blog in Online Laboratory as A Digital Marketing Platform Towards Students'



Achievement with Different Motivation Levels in Entrepreneurship Learning Practicum. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103(103), 173-189.

